

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan komite audit terhadap *sustainability report disclosure* dengan *firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2024 adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*. Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak semata-mata bergantung pada kemampuan menghasilkan laba untuk melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas keberlanjutan dalam *sustainability report*. Dengan kata lain, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah tetap dapat berkomitmen aktif pada kegiatan sosial dan lingkungan serta mengungkapkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawabnya.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *sustainability report disclosure*. Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *sustainability report disclosure*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan

sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para stakeholder serta upaya menjaga reputasi dan kepercayaan publik.

3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*. Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sedikit atau banyaknya jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan jumlah anggota yang sedikit tetap dapat berperan aktif untuk aktivitas sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen perusahaan dalam aktivitas sosial dan lingkungan tidak semata-mata bergantung pada struktur formal atau jumlah anggota komite audit, melainkan lebih pada kesadaran dan tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang.
4. *Firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability report disclosure*. Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability report disclosure*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *firm size* tidak berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dan *sustainability report disclosure*. Dengan kata lain, pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan tetap konsisten baik pada perusahaan besar maupun kecil.

Jenis moderasi pada hasil uji ini merupakan *Predictor* moderasi. Karena jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_2 dan β_3 dalam persamaan (2 dan 3) yaitu koefisien β_2 dinyatakan signifikan dan koefisien β_3 tidak signifikan secara statistika. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel predictor dalam model hubungan yang dibentuk antara profitabilitas terhadap *sustainability report disclosure*.

5. *Firm size* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *sustainability report disclosure*. Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa *firm size* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *sustainability report disclosure*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *firm size* berperan penting dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara *leverage* dan *sustainability report disclosure*, dengan kata lain, efek *leverage* terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan berbeda-beda tergantung pada besar kecilnya perusahaan.

Jenis moderasi pada hasil uji ini merupakan *Quasi* moderasi. Karena jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_2 dan β_3 dalam persamaan (2 dan 3) yaitu koefisien β_2 dan koefisien β_3 keduanya signifikan secara statistika. Artinya variabel moderasi ini tidak hanya berinteraksi dengan variabel predictor, tetapi juga berfungsi sebagai variabel prediktor itu sendiri.

6. *Firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *sustainability report disclosure*. Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *sustainability report disclosure*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *firm size* tidak berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara komite audit dan *sustainability report disclosure*. Peran komite audit dengan aspek pengawasan dan tata kelola internal yang bersifat fungsional dan profesional, bukan tergantung pada skala atau besar kecilnya perusahaan.

Jenis moderasi pada hasil uji ini merupakan *Predictor* moderasi. Karena jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_2 dan β_3 dalam persamaan (2 dan 3) yaitu koefisien β_2 dinyatakan signifikan dan koefisien β_3 tidak signifikan secara statistika. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel predictor dalam model hubungan yang dibentuk antara profitabilitas terhadap *sustainability report disclosure*.

B. KETERBATASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas dikarenakan ketersediaan data historis yang tidak lengkap atau tidak konsisten dari tahun ke tahun beberapa perusahaan tidak mengunggah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report disclosure*) secara

menyeluruh untuk periode 2018–2024. Akibatnya, data yang kami dapatkan setiap tahun tidak selalu lengkap dan konsisten. Karena informasi yang digunakan tidak sepenuhnya mewakili kondisi sebenarnya, hal ini dapat berdampak pada hasil analisis.

2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan komite audit sebagai variabel tata kelola utama dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, sementara variabel tata kelola lainnya seperti dewan komisaris independen, komposisi dewan direksi, dan mekanisme pengawasan lain tidak dimasukkan. Selain itu, variabel moderasi hanya terbatas pada ukuran perusahaan (*firm size*), sehingga potensi pengaruh variabel moderasi lain seperti struktur kepemilikan atau karakteristik industri tidak dianalisis secara mendalam. Hal ini dapat membatasi pemahaman menyeluruh mengenai pengaruh tata kelola dan faktor moderasi terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan..
3. Penelitian ini hanya mencakup data selama periode 2018 hingga 2024. Rentang waktu yang relatif singkat ini membatasi kemampuan untuk mengamati tren jangka panjang dalam menyebarkan laporan keberlanjutan, terutama dalam industri energi yang sangat dinamis dan dipengaruhi oleh perubahan regulasi serta kondisi ekonomi global. Selain itu, periode ini mencakup masa pandemi Covid-19 yang memberikan dampak khusus terhadap kinerja dan strategi perusahaan, sehingga hasil penelitian mungkin mencerminkan kondisi yang tidak sepenuhnya normal.

4. Penelitian ini hanya mengkaji perusahaan pada sektor energi, sehingga hasil dan kesimpulan yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sektor industri lain yang memiliki karakteristik dan dinamika berbeda dalam hal mencakup keseluruhan.

C. IMPLIKASI DAN SARAN

Dari hasil pemeriksaan dan pembahasan tersebut, ditemukan beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan bagi pihak terkait, antara lain :

1. Untuk Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, terutama dalam hal penguatan komite audit. Perusahaan perlu memastikan bahwa komite audit memiliki jumlah anggota yang memadai, keahlian yang relevan, serta independensi yang tinggi agar dapat menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai faktor moderasi dalam pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga penyebarannya dapat disesuaikan dengan kapasitas dan kompleksitas perusahaan. Peningkatan kinerja komite audit dan leverage pengelolaan serta profitabilitas yang sehat akan mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Untuk Investor

Investor harus lebih teliti dalam menilai perusahaan, tidak hanya melihat aspek keuangan seperti profitabilitas dan *leverage*, tetapi juga

memperhatikan kualitas tata kelola perusahaan, khususnya peran komite audit dan ukuran perusahaan. Investor disarankan untuk menilai keterbukaan dan kelengkapan informasi pelaporan keberlanjutan sebagai indikator transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan mengurangi risiko yang terkait dengan kurangnya informasi atau pengungkapan yang tidak memadai.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan data yang lebih lengkap dan memperluas periode penelitian agar dapat menangkap tren jangka Panjang. Selain itu, peneliti dapat menambah variabel lain yang relevan, seperti dewan komisaris independen, dewan direksi, dan indikator tata kelola lainnya agar analisis menjadi lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan sektor industri lain atau memperluas cakupan wilayah agar hasilnya lebih general dan dapat dibandingkan antar sektor.